



**PEMERINTAH
KABUPATEN BANGKA**

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

MUEKES

(PEMBUATAN MURAL KESEHATAN)



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGKA**

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/LKK) yang menjadi wadah partisipasi masyarakat untuk membantu Kepala Desa atau Lurah dalam meningkatkan pelayanan sosial dasar, termasuk di bidang kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Fasilitas ini berfungsi sebagai pusat penyampaian informasi kesehatan, terutama bagi ibu dan anak, mencakup layanan seperti pemantauan tumbuh kembang, pemberian imunisasi, serta edukasi gizi (Saepudin et al., 2017). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dinding Posyandu Wijaya Kusuma di Dusun Pangkal Layang masih polos dan kosong, bahkan di beberapa bagian catnya sudah mengelupas. Kondisi ini membuat suasana kurang menarik bagi anak-anak, sehingga mereka bisa merasa bosan atau takut saat menunggu pemeriksaan atau imunisasi. Selain itu, informasi kesehatan biasanya disampaikan secara lisan atau lewat media cetak seperti poster dan brosur, yang sering kali kurang membekas di ingatan orang tua. Melihat kondisi tersebut, kami berinisiatif memanfaatkan dinding kosong Posyandu sebagai media edukasi yang menarik melalui seni mural. Mural adalah seni menggambar pada permukaan tembok atau dinding. Selain memberikan nilai estetika yang memperindah lingkungan, mural juga efektif sebagai sarana penyampaian pesan kepada masyarakat (Setem, 2019). Penggunaan warna-warna cerah dan gambar yang sesuai membuat mural mampu menarik perhatian pengunjung Posyandu sekaligus menghadirkan suasana yang lebih ceria dan nyaman (Wijayanto dkk., 2025). Melalui mural bertema kesehatan, pesan-pesan penting seperti pentingnya menjaga kesehatan gigi, sanitasi, gaya hidup sehat, dan edukasi ASI eksklusif dapat divisualisasikan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Cara ini menciptakan pembelajaran pasif, di mana pengunjung secara berulang menerima informasi setiap kali datang ke Posyandu. Terutama pada anak-anak, kecerdasan visual-spasial yang mereka miliki membuat mereka lebih mudah memahami pesan melalui gambar (Renita dkk., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pembuatan mural kesehatan ini dapat menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan fungsi Posyandu, tidak hanya sebagai tempat pelayanan, tetapi juga sebagai pusat edukasi kesehatan yang efektif, ceria, dan menyenangkan bagi seluruh warga desa.

B. Penjaringan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi lapangan, pendataan, dan focus Group Discussion melibatkan pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Dinas Kesehatan, BAPPEDA, Masyarakat, Pihak Bank Sumsel Babel dan Pusat Riset dan Inovasi Institut Pahlawann 12 Bangka Belitung serta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

C. Pemilihan Ide Inovasi

Proses pemilihan ide inovasi Pembuatan Mural Kesehatan di Posyandu Dusun Pangkal Layang, Desa Bukit Layang diawali dengan observasi kondisi lingkungan posyandu yang masih minim media edukasi visual dan kurang menarik bagi ibu serta anak yang datang. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan akan sarana penyuluhan yang sederhana, mudah dipahami, dan mampu menyampaikan pesan kesehatan secara efektif. Melalui diskusi bersama kader posyandu dan perangkat desa, dipertimbangkan berbagai alternatif program, hingga dipilih pembuatan mural kesehatan karena dinilai lebih inovatif, komunikatif, serta memiliki dampak jangka panjang. Mural ini tidak hanya memperindah lingkungan posyandu,

tetapi juga menjadi media edukasi permanen yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi, gizi seimbang, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

D. Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya program ini adalah untuk memanfaatkan media dinding Posyandu sebagai sarana edukasi visual yang kreatif dan permanen. Melalui seni mural, kami bermaksud mengubah suasana Posyandu menjadi lebih hidup, ceria, ramah anak, dan informatif, sehingga dapat meningkatkan fungsi Posyandu tidak hanya sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang menyenangkan bagi masyarakat.

Adapun tujuan spesifik yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Memperindah Lingkungan Fisik
2. Menyediakan Media Edukasi Visual
3. Meningkatkan Kenyamanan dan Minat Anak
4. Menumbuhkan Rasa Kepemilikan
5. Mendukung Program Kader

E. Manfaat

Program pembuatan mural kesehatan memberikan manfaat sebagai media edukasi visual yang kreatif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya ibu dan anak. Mural membantu menyampaikan pesan kesehatan seperti pentingnya imunisasi, gizi seimbang, sanitasi, dan ASI eksklusif secara lebih efektif dibandingkan media cetak biasa. Selain itu, program ini memperindah lingkungan Posyandu sehingga menciptakan suasana yang lebih ceria, ramah anak, dan nyaman. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap fasilitas Posyandu serta mendukung peran kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan.

F. Hasil

Setelah dilaksanakannya program kerja, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Wawasan siswa SDN 1 Bakam mengenai bahaya jajan sembarangan bertambah dilihat pada saat penyampaian materi, siswa dan siswi tampak antusias dan baru mengetahui mengenai bahaya jajan sembarangan.
2. Kesadaran untuk memilih makanan sehat menjadi meningkat karena siswa SDN 1 Bakam mengetahui bahaya dari jajanan yang tidak sehat.
3. Dilakukan penempelan poster edukasi jajan sehat sebagai upaya keberlanjutan dari program kerja ini.

G. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Persiapan	Observasi kondisi posyandu dan kebutuhan edukasi	07 Januari – 22 Januari 2025
Penjaringan & Pemilihan Ide	FGD dan penentuan program mural kesehatan	27 Januari – 14 Februari 2025
Uji Coba dan Perencanaan	Desain mural dan persiapan alat bahan	18 Februari – 12 Maret 2025
Penerapan	Pembuatan mural di dinding posyandu	17 Maret – 10 April 2025
Finishing & Edukasi	Penyempurnaan mural dan sosialisasi	14 April – 03 Mei 2025
Evaluasi & Laporan	Evaluasi dan penyusunan laporan	08 Mei – 20 Juni 2025

H. Standar Operasional P.... (SOP)

1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Kebutuhan

Pelaksanaan inovasi diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik Posyandu, kebutuhan edukasi kesehatan masyarakat, serta potensi pemanfaatan media visual sebagai sarana penyuluhan. Hasil observasi selanjutnya dibahas melalui forum diskusi yang melibatkan pemerintah desa, kader Posyandu, masyarakat, serta pemangku kepentingan terkait guna menentukan tema, pesan kesehatan, lokasi mural, dan bentuk dukungan yang diperlukan. Seluruh hasil perencanaan didokumentasikan sebagai dasar pelaksanaan inovasi.

1. Tahap Penyusunan Desain dan Persiapan Pelaksanaan

Tim pelaksana menyusun desain mural yang memuat pesan-pesan kesehatan prioritas seperti pentingnya imunisasi, gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi lingkungan, serta kesehatan ibu dan anak. Desain dibuat dengan mempertimbangkan aspek edukatif, estetika, ramah anak, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Setelah desain disetujui, dilakukan persiapan sarana dan prasarana berupa alat lukis, bahan pengecatan, perlengkapan keselamatan kerja, serta penjadwalan kegiatan pelaksanaan.

1. Tahap Implementasi dan Edukasi Masyarakat

Pelaksanaan mural dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat, kader Posyandu, perangkat desa, dan unsur pendukung lainnya. Selama proses pengerjaan, tim pelaksana memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pesan kesehatan yang terdapat pada mural sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif. Setelah mural selesai dibuat, dilakukan sosialisasi kepada pengunjung Posyandu agar mural dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi visual yang berkelanjutan dalam mendukung pelayanan kesehatan dasar.

1. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai kualitas mural, tingkat keterbacaan pesan kesehatan, serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Kader Posyandu bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kondisi mural agar tetap layak digunakan sebagai media edukasi. Hasil evaluasi didokumentasikan dalam laporan kegiatan dan digunakan sebagai bahan perbaikan maupun pengembangan inovasi pada lokasi Posyandu lainnya sehingga manfaat inovasi dapat berkelanjutan dan direplikasi secara lebih luas.